

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 39-46
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.13761520)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13761520>

Kesalahan Terjemahan Dalam Teks Alih Bahasa Inggris-Indonesia Serial Original Netflix: The Queen's Gambit

Tirta Ningtyas Alifia Putri Sutaji¹

¹Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Email: tirtaningtyasalifiaputrisutaji@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam Serial Original Netflix. Data dalam penelitian ini diambil dari teks alih bahasa Serial Original Netflix bertajuk "The Queen's Gambit" yang terdiri dari 7 episode. Metode simak catat menjadi metode pengambilan data yang dipilih dalam penelitian ini, sedangkan dalam menganalisis data digunakan metode *Error Analysis* dengan menggunakan *List of Translation Errors* dari NAATI sebagai acuan. Hasil dari penelitian ditemukan sebanyak 56 kesalahan terjemahan yang terklasifikasikan dalam 7 kategori yaitu *Distortion* sebanyak 12 kesalahan, *Unjustified Omission* sebanyak 21 kesalahan, *Inappropriate Register* sebanyak 10 kesalahan, *Unidiomatic Expression* sebanyak 6 kesalahan, *Error of Grammar* sebanyak 1 kesalahan, *Error of Spelling* sebanyak 3 kesalahan, dan *Error of Punctuation* sebanyak 3 kesalahan. Di mana *Unjustified Omission* yang merupakan kesalahan terjemahan dengan menghilangkan elemen dari bahasa sumber ke bahasa sasaran menjadi kesalahan terbanyak.

Keywords: Kesalahan, Terjemahan, Netflix, Subtitle.

Abstract

This study aims to identify translation errors from English to Indonesian in the Netflix Original Series. The data in this study were taken from the subtitles of the Netflix Original Series entitled "The Queen's Gambit" which consists of 7 episodes. The reading and writing method was the data collection method chosen in this study, while in analyzing the data, the Error Analysis method was used using the List of Translation Errors from NAATI as a reference. The results of the study found 56 translation errors classified into 7 categories, namely *Distortion* with 12 errors, *Unjustified Omission* with 21 errors, *Inappropriate Register* with 10 errors, *Unidiomatic Expression* with 6 errors, *Error of Grammar* with 1 error, *Error of Spelling* with 3 errors, and *Error of Punctuation* with 3 errors. Where *Unjustified Omission* which is a translation error by removing elements from the source language to the target language is the most common error.

Keywords: Error, Translation, Netflix, Subtitle.

Article Info

Received date: 20 August 2024

Revised date: 30 August 2024

Accepted date: 07 September 2024

PENDAHULUAN

Produksi perfilman dunia semakin berkembang pesat seiring majunya perkembangan teknologi yang ada. Pendistribusian film sendiri dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui tayangan bioskop maupun televisi. Namun, semenjak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pembatasan aktivitas sosial demi menghindari penularan virus. Seperti halnya di Indonesia, beberapa bioskop terpaksa tutup karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan oleh pemerintah terhitung sejak masuknya Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020. Akhirnya, pendistribusian film pun dilakukan melalui platform video berbasis langganan atau *Subscription Video on Demand (SVoD)*. Untuk SVoD, pada 2020, terdapat delapan penyedia platform yang hadir dan legal di Indonesia, yaitu *iFlix*, *Netflix*, *Vidio*, *GoPlay*, *Genflix*, *CatchPlay*, *Viu*, dan *Disney+ Hotstar*. Kehadiran layanan konten internet *over the top (OTT)* berbasis aplikasi tersebut telah membawa banyak pengaruh pada industri hiburan, khususnya perfilman dunia dan Indonesia (Gasella, 2020 Oktober).

Pendistribusian film melalui *platform* layanan berlangganan memberikan kesempatan bagi pelanggan dari berbagai negara untuk mengakses film tertentu dari negara lain yang tentunya menggunakan beragam bahasa yang berbeda. Dalam menyampaikan pesan dari film tertentu kepada penonton, maka teks alih bahasa atau *subtitle* memiliki peran penting. Sehingga beberapa SVoD pun

menyediakan teks alih bahasa yang merupakan hasil terjemahan orisinal dari bahasa dalam film ke berbagai bahasa di dunia termasuk bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penerjemahan multimedia mengambil perannya.

Penerjemahan multimedia berkaitan erat dengan dunia audiovisual terutama di bidang perfilman karena dalam menikmati suatu karya audiovisual, penonton pun perlu memahami pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Penerjemahan sendiri merupakan sebuah proses kompleks dari pemindahan suatu pemikiran dan ide dari satu bahasa ke bahasa lain, baik bahasa tersebut dalam bentuk tertulis maupun lisan (Brislin, 1976). Menurut Newmark (1981: 7), terjemahan merupakan suatu keahlian yang meliputi usaha mengganti pesan atau pernyataan tertulis dalam suatu bahasa dengan pesan atau pernyataan yang sama dengan bahasa yang lain. Sejalan dengan yang dimaksudkan Catford (1969: 20), yang menjelaskan bahwa terjemahan adalah penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa (Bahasa Sumber) dengan padanan materi tekstual dalam bahasa lain (Bahasa Sasaran). Terjemahan sebagai sebuah usaha untuk menghasilkan sebuah teks yang transparan sehingga teks tersebut tidak terlihat sebagai terjemahan (Venutti, 1991: 1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah suatu kegiatan mengalihkan amanat dari Bahasa Sumber (BSu) ke Bahasa Sasaran (Bsa). Dengan demikian yang dialihkan adalah pesan. Pesan tersebut haruslah sepadan (*equivalent*).

Penerjemahan dalam film dikenal dengan dua produk, yakni sulih suara (*dubbing*) dan teks alih bahasa (*subtile*). Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Bordwell & Thompson, “*The most two common forms form of screen translation are dubbing and subtitling*” (Bordwell & Thompson, 1990).

Lebih lanjut Thompson menyatakan, “*Dubbing as the process of replacing part or all of the voices on the soundtrack in order to correct mistakes or rerecord dialog*”. Maksudnya, *dubbing* merupakan suatu proses pergantian Sebagian atau keseluruhan dari suara pada *soundtrack* dengan tujuan untuk mengoreksi kesalahan atau merekam ulang dialog. Sedangkan *subtitling*, Gambier menyatakan bahwa “*Subtitling is one of two possible methods for providing the translation of a movie dilaogue, where the original dialogue soundtrack is left in place and the translation is printed along the bottom of the film*” (Gambier, 1993). Dimana teks alih bahasa merupakan terjemahan berbentuk teks yang diletakkan di bagian bawah film tersebut.

Berbeda dalam terjemahan teks ke teks, dalam terjemahan teks alih bahasa, bahasa sumber merupakan bahasa dalam film tersebut sedangkan bahasa target berupa teks yang tak lebih dari 2 baris (White, 2008). Dimana dalam proses penerjemahannya, perlu memerhatikan konteks situasi dan budaya. Oleh karena itu, proses penerjemahan ini membutuhkan kemampuan yang mumpuni dari seorang penerjemah. Dalam menerjemahkan, penerjemah diharapkan telah memiliki penguasaan yang baik terhadap bahasa sumber atau *Source Language* (SL) dan bahasa target atau *Target Language* (TL) dan mampu memahami konteks situasi dan budaya yang baik. Jika penerjemah memiliki kekurangan dari salah satu poin tersebut, maka akan menimbulkan kesalahan terjemahan.

Dalam menerjemahkan, penerjemah diharapkan memiliki kemampuan dua bahasa, baik dalam kosa kata maupun tata bahasanya. Selain itu, penerjemah juga perlu melihat konteks situasi dan budaya dalam menerjemahkan teks alih bahasa dalam sebuah produk audiovisual. Semakin banyak pengetahuan dari seorang penerjemah, maka semakin sedikit kesalahan yang dilakukan. Corder (1981) mengungkapkan kesalahan yang dibuat oleh para pembelajar itu dapat diamati, dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan sistem-sistem tertentu untuk mengetahui sistem bahasa yang digunakan atau yang sedang beroperasi pada para pembelajar. Sementara itu, Keshavarz dalam Jorge (2014) memaparkan analisis kesalahan sebagai prosedur yang digunakan oleh peneliti dan guru yang melibatkan pengumpulan sampel bahasa pembelajar, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasikannya menurut sifat dan penyebabnya, dan mengevaluasi keseriusannya.

Dalam menganalisis kesalahan penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, *National Accreditation Authority for Translators and Interpreters (NAATI)* telah mengkategorikan 8 kesalahan yaitu:

1. *Distortion*. Unsur makna dalam teks sumber diubah dalam target teks. *Distorsi* dapat terjadi pada kata, frase, klausa atau keseluruhan kalimat.
2. *Unjustified Omission*. Sebuah elemen dari makna dalam teks sumber tidak ditransfer ke dalam teks target. Kelalaian yang tidak dapat dibenarkan dapat terjadi dengan kata, frasa, klausa, atau seluruh kalimat.

3. *Unjustified Insertion*. Sebuah elemen makna yang tidak ada dalam teks sumber ditambahkan ke teks sasaran. Penyisipan yang tidak tepat dapat terjadi dengan kata, frasa, klausa, atau seluruh kalimat individual.
4. *Inappropriate Register*. Sebuah ekspresi atau variasi bahasa yang dianggap oleh penutur asli tidak sesuai dengan konteks tertentu di mana ia digunakan.
5. *Unidiomatic Expression*. Ungkapan yang terdengar tidak wajar atau canggung bagi penutur asli terlepas dari konteks di mana ungkapan itu digunakan, tetapi makna yang dimaksud dapat dipahami.
6. *Error of Grammar, syntax*. Kesalahan dalam menyusun kata, klausa, dan frasa suatu bahasa. Misalnya, jenis/bentuk kata yang salah; tense/bentuk kata kerja yang salah; kesalahan kesepakatan antara subject verb, noun pronoun, adjective-noun, dll.
7. *Error of Spelling*. Kesalahan dalam membentuk kata dengan huruf atau karakter. Misalnya, salah mengeja kata/karakter, penggunaan huruf besar yang salah.
8. *Error of Punctuation*. Kesalahan penggunaan tanda yang memisahkan kalimat dan unsur-unsurnya, serta memperjelas makna. Misalnya, koma salah, titik, apostrof, koma terbalik, dll.

Salah satu platform SVoD yang berkembang pesat di Indonesia selama pandemi yaitu Netflix. Sebanyak 200 juta pelanggan membayar berlangganan pada Netflix pada tahun 2020, dimana angka ini meningkat sebanyak 30% dari tahun 2019 atau sekitar 37 juta pelanggan baru (Sherman, 2021 Januari). Selain menjadi *platform* pendistribusian film, Netflix juga memiliki serial yang diproduksi sendiri yang bernama Serial Original Netflix. Dalam serial original tersebut, Netflix juga turun tangan langsung dalam memberikan teks alih bahasa dalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia, salah satunya yaitu “The Queen’s Gambit”.

The Queen’s Gambit (2020) merupakan salah satu serial original Netflix yang meraup popularitas besar. Serial yang terdiri dari 7 episode ini mendapat rating 8,6/10 dari IMDb dan ditetapkan sebagai serial terbatas terbaik dengan tujuh penghargaan dalam Emmy Awards 2021 (Tim, September 2021). *The Queen’s Gambit* bercerita mengenai kehidupan seorang anak yatim piatu jenius bernama Elizabeth Harmon yang diperankan oleh Anya Taylor-Joy dalam usahanya menjadi pemain catur terhebat dunia di samping perjuangannya mengatasi masalah emosional dan ketergantungan obat dan alkohol. Di samping penghargaan yang didapatkan, serial ini juga menyajikan teks alih bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang ditangani langsung oleh Netflix. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan terjemahan yang ada dalam teks alih bahasa yang terdapat pada Serial Original Netflix, *The Queen’s Gambit*.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti kesalahan terjemahan dalam teks alih bahasa atau *subtitle* seperti yang dilakukan oleh Sulistijani (2019), Sihotang (2020) dan Puruhito (2021), ketiga penelitian tersebut sama-sama menggunakan teks alih bahasa Inggris ke bahasa Indonesia pada film dan serial Netflix. Namun Puruhito dan Sulistijani tidak berfokus pada kesalahan penerjemahan, melainkan pada teknik penerjemahan dan strategi penerjemahan. Sedangkan Sihotang, menganalisis kesalahan terjemahan dalam dua film yang beda produksi hasil terjemahan dari penerjemah online.

Penelitian lainnya, dilakukan oleh Magfiroh (2019) dan Koman (2019) yang sama-sama mengkaji kesalahan terjemahan dengan objek penelitian berbeda. Magfiroh menjadikan kajian kesalahan sintaksis dan semantic sebagai kategori rujukan kesalahan penerjemahan, sedangkan Koman menggunakan kategori kesalahan terjemahan dari *American Translation Association (ATA)*. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan *List of Errors* dari *National Accreditation Authority for Translators and Interpreters (NAATI)* yang mana telah memiliki klasifikasi kesalahan terjemahan khusus untuk kesalahan terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian berfokus pada kesalahan terjemahan yang terdapat dalam teks alih bahasa Inggris ke bahasa Indonesia pada Serial Original Netflix bertajuk *The Queen’s Gambit*. Serial ini terdiri dari 7 episode dengan durasi masing-masing episode sekitar 50-60 menit. Data dari penelitian ini merupakan dialog dalam serial dan teks alih bahasa atau *subtitle* dalam serial tersebut. Bahasa yang digunakan dalam film yakni bahasa Inggris, Rusia, dan Spanyol, namun yang akan menjadi fokus penelitian hanya teks alih bahasa dari bahasa Inggris yang menjadi bahasa utama dalam Serial Original Netflix, *The Queen’s Gambit*. Teks alih

bahasa yang menjadi data utama penelitian ini terdapat dalam masing-masing episode yang ada dengan variasi bahasa Indonesia sebagai bahasa sasarannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak catat. Menurut Sudaryanto (1993: 133) teknik simak merupakan penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Sedangkan teknik catat, menurut Mahsun (2006: 3), adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan diatas. Saat pengumpulan data, peneliti pertama-tama akan menonton setiap episode pada serial *The Queen's Gambit* sebagai tahapan pengenalan situasi konteks dan alur dalam serial tersebut. Selanjutnya, dilakukan proses simak terhadap kesepadanan dialog, dan teks alih bahasa yang ada. Lalu, peneliti mencatat kesalahan terjemahan yang terdapat pada teks alih bahasa Indonesia di serial *The Queen's Gambit*.

Pada tahapan analisis data, data yang telah didapatkan sebelumnya akan diklasifikasikan menurut *List of Errors* dari NAATI dimana terdapat 8 kategori kesalahan terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, yaitu *Distortion*, *Unjustified Omission*, *Unjustified Insertion*, *Inappropriate Register*, *Unidiomatic Expression*, *Error of Grammar*, *Error of Spelling*, dan *Error of Punctuation*.

HASIL

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat 56 kesalahan terjemahan yang terdapat pada tabel berikut:

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah	Presentase
1.	Distortion	12	21,43%
2.	Unjustified Omission	21	37,5%
3.	Inappropriate Register	10	17,85%
4.	Unidiomatic Expression	6	10,72%
5.	Error of Grammar	1	1,8%
6.	Error of Spelling	3	5,35%
7.	Error of Punctuation	3	5,35%
Jumlah		56	100%

Pada table di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini didapatkan 56 kesalahan terjemahan dari dialog berbahasa Inggris ke teks alih bahasa Indonesia. Terdapat 7 dari 8 kategori kesalahan terjemahan dari *List of Errors* yang telah ditetapkan oleh NAATI. Kesalahan terjemahan yang diperoleh dijabarkan menjadi *Distortion* sebanyak 12 kesalahan dengan presentase sebanyak 21,43%, *Unjustified Omission* sebanyak 21 kesalahan dengan presentase sebanyak 37,5%, *Inappropriate Register* sebanyak 10 kesalahan dengan presentase sebanyak 17,85%, *Unidiomatic Expression* sebanyak 6 kesalahan dengan presentase sebanyak 10,72%, *Error of Grammar* sebanyak 1 kesalahan dengan presentase sebanyak 1,8%, *Error of Spelling* sebanyak 3 kesalahan dengan presentase sebanyak 5,35%, dan *Error of Punctuation* sebanyak 3 kesalahan dengan presentase sebanyak 5,35%. Di mana *Unjustified Omission* yang merupakan kesalahan terjemahan dengan menghilangkan elemen dari bahasa sumber ke bahasa sasaran menjadi kesalahan terbanyak. Sedangkan kesalahan *Unjustified Insertion* tidak ditemukan dalam data yang ada.

1) *Distortion*

Dialog : “Sounds like a real bitch”
 Teks alih bahasa : “Kedengarannya dia memeson”
 Perbaikan : “Kedengarannya seperti bajingan sejati”

Distortion merupakan kesalahan terjemahan dengan mengubah unsur makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dalam konteks dialog di atas, terjadi pembicaraan antara dua tokoh mengenai seorang pria yang akhirnya merujuk pada suatu umpatan “*Sounds like a real bitch*” di mana sang penutur memberikan pendapat yang buruk mengenai seorang pria yang menjadi topik pembicaraannya. Namun, dalam hal ini, teks alih bahasa yang mungkin ingin menghindari penggunaan kata-kata yang tidak baik dalam bahasa Indonesia justru menerjemahkannya menjadi “Kedengarannya dia memeson” di mana memberikan kesan berbeda dari ungkapan penutur yang

seharusnya merupakan ungkapan negatif menjadi ungkapan positif. Semestinya, penerjemah tetap menggunakan kata yang lebih dapat menggambarkan kesan dari ungkapan penutur, seperti “Kendengarannya seperti bajingan sejati”.

2) *Unjustified Omission*

Dialog : “I don’t think he likes me *very much*.”

Teks alih bahasa : “Kurasa dia tidak menyukaiku.”

Perbaikan : “Kurasa dia *sangat* tidak menyukaiku”

Unjustified Omission merupakan kesalahan terjemahan dengan kondisi di mana elemen dari makna dalam teks sumber tidak ditransfer ke dalam teks target. Dalam potongan adegan ini, Mr. Wheatley, ayah angkat Beth, baru saja pulang dari penugasannya. Namun, Mr. Wheatley bersikap sangat dingin terhadap Beth dan beberapa kali mengeluarkan ungkapan ketus yang menyindir Beth. Maka, pada saat itu Beth berpikir bahwa ayah angkatnya itu tidak menyukainya dengan mengungkapkan “*I don’t think he likes me very much*”. Dalam dialog ini terlihat bahwa ada frasa “*very much*” yang tidak ditransfer ke dalam teks target sehingga pesan yang seharusnya memberikan tingkatan perasaan yang lebih dalam menjadi biasa saja dalam bahasa sasaran, seharusnya terjemahan yang sesuai yaitu dengan menyematkan kata “sangat” pada sebelum frasa “tidak menyukaiku” sebagai terjemahan “*very much*”.

3) *Inappropriate Register*

Dialog : “Do you want to take it?” (Elevator)

Teks alih bahasa : “Mau kau ambil?”

Perbaikan : “Anda mau naik?”

Inappropriate Register merupakan kesalahan terjemahan dengan kondisi di mana sebuah ekspresi atau variasi bahasa yang dianggap oleh penutur asli tidak sesuai dengan konteks tertentu di mana ia digunakan. Seperti yang dapat dilihat pada contoh di atas, ungkapan “*Do you want to take it?*” secara literal berarti “Mau kau ambil?” namun dalam situasi konteks dalam dialog ini digunakan saat dua orang yang baru saja saling mengenal menawarkan untuk masuk ke dalam *lift* atau *elevator* bersama. Maka teks alih bahasa dengan ungkapan “Mau kau ambil?” kurang tepat dari segi situasi konteks, serta tidak dapat diterima dari situasi budaya di mana seharusnya menggunakan referen terhadap lawan bicara yang lebih formal seperti “anda” atau “kamu”. Oleh karena itu, ungkapan tersebut akan lebih dapat diterima jika diterjemahkan sebagai “Anda mau naik?”

4) *Unidiomatic Expression*

Dialog : “That’s a bone in the throat.”

Teks alih bahasa : “Selalu menjadi gangguan.”

Perbaikan : “Hal itu seperti duri dalam daging.”

Unidiomatic Expression merupakan kesalahan terjemahan di mana ungkapan yang terdengar tidak wajar atau canggung bagi penutur asli terlepas dari konteks di mana ungkapan itu digunakan, tetapi makna yang dimaksud dapat dipahami. Dialog di atas terjadi pada saat Beth Harmon ingin mendaftarkan diri pada turnamen catur pertamanya, namun dua orang panitia meremehkannya yang tidak memiliki peringkat pada turnamen catur sebelumnya dan ingin melawan seorang *Grandmaster*. Panitia tersebut juga meremehkan beberapa pencatur lain dengan memberi sebutan yang tidak layak. Seperti pada contoh yang ada, ungkapan idiom sebagai “*That’s a bone in the throat*” diterjemahkan menjadi “Selalu menjadi gangguan” yang mana sebenarnya dapat dipahami, namun agak canggung untuk diucapkan jika sebagai ungkapan terjemahan. Padahal, dalam bahasa Indonesia juga terdapat peribahasa serupa yang cukup populer dan tidak mengurangi kesan dan pesan dalam ungkapan dari penutur, yaitu “Seperti duri dalam daging”.

5) *Error of Grammar*

Dialog : “We Did.”

Teks alih bahasa : “Kami punya, ya.”

Perbaikan : “Kami punya, *dulu*.”

Error of Grammar merupakan kesalahan terjemahan di mana terdapat kesalahan dalam menyusun kata, klausa, dan frasa suatu bahasa. Misalnya, jenis/bentuk kata yang salah; tense/bentuk

kata kerja yang salah; kesalahan kesepakatan antara subject verb, noun pronoun, adjective-noun, dll. Pada situasi percakapan yang terjadi, Beth Harmon bercakap dengan ibu tirinya, Mrs. Wheatley, di mana diketahui bahwa ia bersama suaminya tidak memiliki anak sehingga memutuskan untuk mengadopsi Beth Harmon. Dalam contoh di atas dimaksudkan penutur menjawab pertanyaan “*Do you have a child?*” yang dimaknai sebagai “Apakah kamu mempunyai seorang anak?” dengan jawaban “*We did*” yang mengisyaratkan *Past Tense*. Di mana, *Past Tense* pada bahasa Inggris menandakan waktu lampau. Dengan artian bahwa penutur mempunyai anak, tapi pada saat pertanyaan itu dilontarkan kepada penutur, ia tidak lagi memiliki anak. Namun, hal ini gagal diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mengingat bahasa Indonesia memang tidak terikat pada *tenses* waktu. Sedangkan sebenarnya penerjemah memiliki pilihan lain dengan menyematkan keterangan waktu atau kata yang mengisyaratkan hal sejenisnya, seperti “Kami punya, dulu.”

6) *Error of Spelling*

Dialog : “How romantic!”
Teks alih bahasa : “Romatis sekali!”
Perbaikan : “Romantis sekali!”

Error of Spelling merupakan kesalahan terjemahan di mana terdapat kesalahan dalam membentuk kata dengan huruf atau karakter. Misalnya, salah mengeja kata/karakter, penggunaan huruf besar yang salah. Dalam hal ini, penerjemah luput dalam menuliskan huruf ‘n’ dalam kata “Romantis” sehingga penulisan kata tersebut menjadi “Romatis”. Penulisan dengan luputnya satu huruf tersebut mungkin saja tidak berpengaruh terlalu serius dalam perpindahan makna dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia karena beberapa kata dalam bahasa Indonesia merupakan hal yang lumrah atau sering didengar. Namun tetap saja, bahwa hilangnya satu karakter pada suatu kata pun memberikan efek kata tersebut tidak memiliki makna dalam bahasa sasaran. Kata yang harusnya “Romantis” yang bermakna suasana romansa yang berdifat mesra, dituliskan sebagai “Romatis” menjadi tidak memiliki makna.

7) *Error of Punctuation*

Dialog : “But anyone doesn’t eat terrible in bed, don’t you think?”
Teks alih bahasa : “Tapi siapa pun yang tidak makan payah di ranjang, bukan?”
Perbaikan : “Tapi siapa pun yang tidak makan, payah di ranjang, bukan?”

Error of Punctuation merupakan kesalahan terjemahan di mana terdapat kesalahan penggunaan tanda yang memisahkan kalimat dan unsur-unsurnya, serta memperjelas makna. Misalnya, koma salah, titik, apostrof, koma terbalik, dll. Dalam hal ini penerjemah luput memberikan tanda koma (,) di bagian setelah klausa “Tapi siapa pun yang tidak makan” sehingga dapat menimbulkan kebingungan penyerapan makna dari teks alih bahasa yang ada, mengingat penonton perlu membaca dan memahami teks alih bahasa dalam waktu singkat. Jika penulisan koma (,) tidak diberlakukan, maka makna dari kalimat tersebut bisa saja menyiratkan bahwa siapa pun yang tidak makan itu payah, atau bisa saja menimbulkan makna berbeda lainnya.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam penerjemahan dari dialog bahasa Inggris ke teks alih bahasa Indonesia, penerjemah paling banyak melakukan *Unjustified Omission* yakni mengurangi pesan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Hal ini mungkin saja terjadi karena dialog dari bahasa sumber terlalu panjang sedangkan teks alih bahasa yang ditampilkan tak dapat lebih dari dua baris. Setelah itu *Distortion*, merubah makna dari ungkapan yang ada, menjadi kesalahan kedua terbanyak. Hal ini terlihat dari kurangnya penerjemah mempertimbangkan konteks situasi dan budaya dari ungkapan penutur dalam serial.

Dibandingkan dengan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, terdapat beberapa kebaruan dari hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini, di antaranya adalah penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi kesalahan terjemahan dari hasil terjemahan yang dilakukan oleh Netflix sebagai penyedia layanan media berlangganan yang cukup besar. Selain itu, pengambilan data dari objek penelitian yang berasal dari 7 episode serial *The Queen’s Gambit* yang diterjemahkan oleh instansi yang sama dapat menunjukkan kesalahan terjemahan yang lebih dapat menjadi penilaian dan evaluasi yang nyata atas kinerja penerjemah.

Penggunaan *List of Errors* dari NAATI cukup membantu pengklasifikasian data lebih rinci dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya yang berfokus hanya pada kesalahan sintaksis dan semantik. Selain itu dibandingkan dengan penelitian menggunakan instrumen kesalahan terjemahan dari ATA, *List of Errors* dari NAATI dapat membantu mengklasifikasikan data kesalahan terjemahan menjadi lebih padat.

SIMPULAN

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kemampuan menerjemahkan memang cukup kompleks. Namun, penerjemah berhak untuk meningkatkan keterampilan terjemahan mereka melalui analisis terjemahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan terjemahan yang baik dengan kesalahan sesedikit mungkin. Penting untuk mengetahui kesalahannya yang menjadi titik lemah dari hasil terjemahan yang ada untuk melakukan terjemahan yang baik, terutama dalam penerjemahan produk audiovisual yang memberikan tantangan lebih dalam prosesnya.

Dari penelitian ini ditemukan tujuh kesalahan terjemahan yang dilakukan oleh penerjemah Netflix dari dialog bahasa Inggris ke teks alih bahasa Indonesia, di mana yang terbanyak adalah menghilangkan elemen unsur makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (*Unjustified Omission*) dan disusul oleh kesalahan merubah makna yang berbeda jauh dari maksud tuturan dalam dialog (*Distortion*). Temuan mengenai kesalahan-kesalahan terjemahan tersebut diperoleh akibat kurangnya penerjemah memperhatikan situasi konteks dan budaya dari produk audiovisual yang mana dalam hal ini merupakan Serial Original Netflix, *The Queen's Gambit*. Selanjutnya, diharapkan penerjemah yang terlibat dalam penerjemahan produk audiovisual dapat lebih teliti dan mempertimbangkan konteks dan budaya dari kedua bahasa.

Adapun kendala dan hambatan yang ditemui peneliti dalam penelitian ini yakni kurang jelasnya pengucapan dari dialog beberapa tokoh yang memiliki aksan berbeda dalam serial ini yang mengambil latar di beberapa negara di dunia seperti Amerika, Inggris, Las Vegas, Moskow, Meksiko, dan Rusia. Sehingga peneliti tak jarang peneliti membutuhkan bantuan dari teks audio yang tersedia dalam memperjelas dan mempermudah pengambilan data.

Selain itu, bagi penerjemah, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi mengenai kesalahan terjemahan yang sering dilakukan oleh penerjemah sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan terjemahan untuk terjemahan-terjemahan lain ke depannya demi meningkatkan kualitas terjemahan terutarma dalam produk audiovisual baik itu dalam bentuk film maupun serial. Bagi peneliti selanjutnya, demi meningkatkan kualitas hasil terjemahan dalam produk audiovisual, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dapat terus melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesalahan terjemahan dari beberapa media langganan berbayar lainnya. Selain itu peneliti dapat mengambil objek dengan bahasa sumber yang berbeda ke dalam bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Selanjutnya, studi lebih lanjut tentang analisis terjemahan dari berbagai topik dapat dilakukan untuk membuat penelitian ini lebih baik.

REFERENSI

- Brislin, R. W. (1976). *Translation: Application and Research*. Gardner Press Inc.
- Bordwell, F. & Thompson, K. (1990). *Film Art*. Mc Graw-Hill, Inc.
- Catford, J. C. (1969). *A linguistic theory of translation: An essay in applied linguistics*. Oxford University Press.
- Corder, S.P. (1974) *Error Analysis*. In J. P. B. Allen and S. Pit Corder (eds.) *Techniques in Applied Linguistics (The Edinburgh Course in Applied Linguistics:3)*. Oxford University Press (Language and Language Learning).
- Gambier, Y. (1993). *Audio visual communication: typological detour (Translatio)*. Philadelphia: John Benjamin.
- Gasella, S. (2020, Oktober 12). *Dinamika Distribusi Film di Era Platform Streaming yang Semakin Booming*. *Kumparan*. <https://kumparan.com/shandy-gasella/dinamika-distribusi-film-di-era-platform-streaming-yang-semakin-booming-1uNNDr45BCs>
- Hanifah Nur Najibah Koman, H. N. N., Hartono, R., & Yuliasri, I. (2019). Translation Errors in Students' Indonesian-English Translation Practice. *English Education Journal*, 9(2), 206-218. <http://lib.unnes.ac.id/40874/>
- Keshavarz, M. H. (1999, 2014). *Contrastive analysis and error analysis*. Tehran: Rahnama

- Publication.
- Magfiroh, S. & Kheryadi. (2021). An Analysis of Translation Error that Occurs among English Foreign Language Students. *STAIRS English Language Education Journal*, 2(2), 1-9. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/stairs/article/view/23939>
- Mahsun, M. S. (2006). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajagrafindo Persada.
- NAATI. (2019). *Revision of a Non-Specialised Translation: List of Error Categories for Candidates (English into Indonesian)*. https://www.naati.com.au/wp-content/uploads/2020/01/List-of-Error-Categories_Indonesian.pdf
- Catford, J. C. (1965). *A linguistic theory of translation: An essay in applied linguistics*. Oxford University Press.
- Sherman, N. (2021, Januari 19). Netflix: Four things which have driven its success. *BBC News*. <https://www.bbc.com/news/business-55723926>
- Sihotang, M., Tadjuddin, S., & Ekowati, S. H. (2020). Kesalahan Terjemahan dalam Subtitle Film The Help dan Hidden Figures. *Diglosia Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 139-148. <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/36>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Duta Wacana University Press.
- Sulistijani, E. & Parwis, F. Y. (2019). Strategi Penerjemahan Subtitling dalam Film “Ender’s Game”. *DEIKSIS*, 11(3), 210-220. DOI: 10.30998/deiksis.v11i03.4111
- Tim. (2021, September 20). Queen's Gambit Jadi Serial Terbatas Terbaik Emmy Awards 2021. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210920105840-220-696684/queens-gambit-jadi-serial-terbatas-terbaik-emmy-awards-2021>
- Venutti, L. (1991). *A Coursebook on Translation*. Routledge.
- White, B. (2008). Subtitling: The museum of broadcast communication. *Translation Journal*, 4(1). <http://accurapid.com/journal/32film.html>